

# PENERAPAN *DISC* MODUL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Herry Agus Susanto  
Fitriana

FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Jln. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor Sukoharjo Telp. (0271) 593156  
Alamat: Perumahan Korpri Blok J No. 3 RT 03/012 Gayam Sukoharjo  
Telp. 08122620135. Email: herrysanto\_62@yahoo.co.id

**Abstract:** Implementing of disc module for improving mathematic learning creativity of fifth grade elementary school students. Purpose of the research was to describe improvement students creativity through disc module on mathematic teaching integer number at fifth grade Gentang Elementary School Bendosari, Sukoharjo, Type of the research was classroom action research (CAR) which was conducted in two cycles. Data collection methods were observation, interview, and test. Research results showed: (1) Teaching discmodule integer number material improved students' creativity, and (2) improved students student' learning achievement.

**Keywords:** disc module, creativity, learning achievement, elementary school students

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa melalui *Disc* Modul pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat pada kelas V SD Gentan Bendosari Sukoharjo. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran *disc* modul materi bilangan bulat dapat meningkatkan kreativitas siswa, dan (2) meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *disc* modul, kreativitas, hasil belajar, siswa SD

Pendidikan mempunyai peran utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab". Untuk mewujudkan tujuan tersebut, proses pendidikan tidak hanya cukup mengembangkan kemampuan atau kecerdasan otak saja, tetapi pengembangan yang dilakukan harus ada keseimbangan antara kecerdasan otak, kreativitas, emosional, dan spiritual.

Pengembangan kreativitas masih sangat jarang dilakukan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh

Sutawadaja (2001:2) bahwa dalam kurikulum matematika di sekolah kita jumpai banyak masalah-masalah yang melatih anak didik untuk berpikir konvergen, tetapi sedikit sekali yang memberikan kesempatan anak untuk berpikir konvergen. Padahal berpikir konvergen membuka peluang untuk berpikir kreatif. Pertimbangan lain bahwa kreativitas adalah suatu bagian yang sesuai dalam belajar matematika. Davis (1984:21) mengatakan bahwa dalam penggunaan dunia nyata pada matematika, kreativitas sangat diperlukan. Munandar (2009) menyatakan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Ini berarti bahwa pengembangan berpikir kreatif dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar.

Muhsetyo (2009) menyatakan bahwa pembelajaran bilangan bulat dan operasinya masih banyak terjadi miskonsepsi, misalnya penggunaan garis bilangan yang tidak konsisten, guru yang salah dalam menafsirkan bentuk dan konsep perkalian bilangan bulat, masih banyak guru dan siswa yang tidak dapat membedakan tanda operasi hitung suatu bilangan, kurang tepatnya memberikan pengertian bilangan bulat, sulitnya memberikan penjelasan bagaimana melakukan operasi hitung pada bilangan bulat secara kongkret maupun secara abstrak.

Kemampuan berpikir kreatif juga sangat penting bagi siswa. Setiap individu memiliki potensi dasar mental yang berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi dasar itu berupa minat, dorongan ingin tahu, dorongan ingin membuktikan kenyataan, dorongan ingin menyelidiki, dan dorongan ingin menemukan sendiri. Dengan adanya potensi yang berkembang dan dapat dikembangkan ini, maka setiap orang memiliki kemungkinan untuk memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda.

Adanya kemampuan kreatif yang berbeda-beda itu, seorang guru dituntut untuk mengajar dengan menggunakan kemampuan profesionalnya, serta rasa yang memungkinkan guru memahami apa yang tepat dilakukan untuk peserta didik sebagai kelompok dan individu yang memiliki keunikan dan beragam dari setiap siswa. Termasuk juga, bagaimana siswa memahami permasalahan yang berkaitan dengan pecahan dan bilangan bulat pada khususnya serta matematika pada umumnya.

Permasalahan dalam pembelajaran pecahan antara lain siswa kurang memahami makna dari pecahan, perkalian bilangan asli dengan pecahan dan pecahan-pecahan senilai. Siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan dan mengurutkan pecahan, mencari hasil pembagian bilangan asli dengan pecahan, mencari hasil pembagian pecahan dengan pecahan dan mencari penjumlahan dan pengurangan jika penyebutnya tidak sama. Pembelajaran matematika Sekolah Dasar (SD) belum dilaksanakan dengan tahapan penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan (Heruman, 2007). Santyasa, dkk. (2009) menyatakan bahwa penerapan modul dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam mengatasi hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat prioritas utama untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang

besar. Pada kenyataannya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang paling efektif dan efisien. Sebetulnya keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, keberhasilan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, karena metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi metode pembelajaran inilah yang akan memberikan arahan jalannya proses belajar mengajar, sehingga akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Dalam pembelajaran matematika yang berlangsung saat ini bahan ajar yang dibebankan kepada guru untuk bisa disampaikan kepada siswa sangat banyak. Oleh karena itu guru cenderung memilih metode pembelajaran konvensional dan lebih menekankan bagaimana menyelesaikan beban kurikulum tepat waktu daripada menerapkan metode pembelajaran yang mengajak siswanya mengembangkan kemampuan dirinya menjadi kreatif. Mengajar hanya merupakan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan pembelajaran matematika yang seperti ini, siswa akan belajar matematika hanya dengan cara menghafal dan sekedar mengingat rumus. Padahal matematika lebih bersifat abstrak. Sehingga dengan pembelajaran yang seperti itu, menghafal dan mengingat sesuatu yang abstrak, menjadikan matematika akan terkesan lebih sulit dan membosankan serta tidak menjadikan siswa kreatif dalam belajar matematika. Penjelasan yang berupa keterangan yang bersifat verbal belum dapat menjadikan siswa kreatif, sehingga perlu adanya media yang dapat menggambarkan secara visual khususnya pada pokok bahasan bilangan bulat.

Sejalan dengan permasalahan di atas dan sesuai dengan perkembangan teknologi, maka perlu dipilih alternatif metode pembelajaran yang cocok. Salah satu metode yang cocok untuk siswa SD Kelas V adalah metode pembelajaran *Disc Modul*. Metode pembelajaran *Disc Modul* merupakan suatu strategi atau cara teratur dan terencana yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar-mengajar dengan media pembelajaran menggunakan modul yang disertai dengan CD pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada

kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memudahkan siswa menerima materi pembelajaran secara lebih mudah dan menarik serta tidak membosankan. Karena pada umumnya siswa tingkat SD masih senang dengan permainan. Dengan demikian tampilan pembelajaran berupa animasi sangat tepat untuk diberikan. Langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran seperti pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Kelas V SDN Gentan 03 Bendosari Sukoharjo diperoleh bahwa dalam belajar matematika kreativitas siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan oleh banyaknya siswa 24 orang baru sekitar 6 siswa yang kreatif artinya baru 25% siswa yang kreatif. Ketika siswa diberi permasalahan oleh guru, mereka belum bisa mengembangkan langkah penyelesaian dengan cara yang mereka temukan sendiri.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No	Langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.	Siswa mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru
2.	Menyampaikan informasi tentang penggunaan modul dan cd pembelajaran	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi modul dan cd pembelajaran.	Siswa mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan cd pembelajaran
3.	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok (pada siklus kedua) belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar	Siswa membentuk kelompok (pada siklus kedua).
4.	Membimbing kelompok belajar dan bekerja dalam menggunakan modul dan cd pembelajaran	Guru membimbing siswa dalam menggunakan cd pembelajaran baik secara perorangan maupun kelompok	Siswa mencoba menggunakan dan mendemonstrasikan penggunaan cd pembelajaran
5.	Evaluasi	Guru melakukan tes belajar materi yang telah dipelajari baik perorangan maupun kelompok dan meminta mempresentasikan hasil kerjanya.	Siswa mengerjakan evaluasi dan mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.	Siswa menerima penghargaan sesuai dengan amatan guru tentang hasil belajarnya

Renzulli (dalam Munandar, 2009) mengungkapkan bahwa "Dulu orang-orang biasanya mengartikan "anak berbakat" sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi, namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi". Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya. Konteks memberikan suatu arti, relevansi, dan manfaat penuh terhadap belajar. Dengan mengetahui manfaat/kegunaan materi pelajaran, maka siswa akan lebih mudah bertanggung jawab dalam belajar sehingga perhatian dapat timbul secara langsung. Hal ini akan sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pokok materi bilangan bulat yang diberikan di SD Kelas V semester gasal sudah menggunakan istilah-istilah asing dan sudah cukup sulit. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh kebermaknaan dalam mempelajari materi bilangan bulat. Berdasarkan latar permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui *Disc Modul* pembelajaran pelajaran matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas lima SDN Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Dengan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model MC Taggart. Terdapat empat

(tahap) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gentan 03 Bendosari Sukoharjo sebanyak 24 siswa, terdiri dari 13 putra dan 11 putri. Sumber data dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran materi bilangan bulat, aktivitas kreatif dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gentan 03 Bendosari Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) test, untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan belajar matematika siswa sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan dan sesuai pula dengan indikator atau tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) lembar observasi, untuk mengamati aktivitas dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran materi operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, (3) dokumentasi untuk mengetahui segala sesuatu melalui data dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Indikator kinerja keberhasilan tindakan dalam penelitian ini: (1) minimal persentase nilai kreativitas siswa rata-rata 75% (kriteria kreatif), (2) Rata-rata hasil belajar siswa minimal 75, dan (3) minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif yaitu menarik kesimpulan data-data yang diperoleh pada kondisi awal, kondisi setiap siklus yang berupa data kualitatif maupun data dari hasil observasi yang telah dilakukan.

## HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gentan 03 Bendosari Sukoharjo. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat dengan menggunakan metode Disc Modul ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

### Siklus I

Materi yang diberikan dalam siklus 1 yaitu operasi perkalian bilangan bulat positif. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut: pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan metode *Disc Modul*. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan kondisi kelas sebagai sarana mempersiapkan mental siswa, dan guru menyampaikan

tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian guru memotivasi siswa sesuai dengan pokok bahasan yang akan dirangkai.

Setelah semua siswa siap menerima pelajaran, guru membagikan modul pembelajaran sebanyak jumlah siswa, kemudian menyampaikan materi operasi perkalian bilangan bulat positif dengan metode *Disc Modul* secara garis besar. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, serta antara siswa dengan guru. Di samping itu juga guru memberikan keterampilan dan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengerjakan latihan soal. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan kreatif. Untuk mengetahui kemampuan pengetahuan semua siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, maka guru memberikan tes siklus 1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru berkolaborasi dengan guru kelas V mengamati semua aspek proses kegiatan pembelajaran siswa. Kemudian menganalisis hasil dari tes dan hasil pengamatan tingkat kreativitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menginterpretasikan tingkat keberhasilan.

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Disc Modul* siklus I ini sudah berjalan dengan baik meskipun hasilnya belum maksimal. Setelah dianalisis ternyata dari kondisi awal sebelum diberi tindakan, siswa yang tuntas baru 9 siswa dari 24 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gentan 03 Bendosari Sukoharjo. Artinya nilai rata-rata 64,25 dan persentase ketuntasan belajar siswa 37,50%, tetapi setelah diberi tindakan dengan menerapkan metode *Disc Modul* pada siklus 1 meningkat, siswa yang tuntas 16 siswa dari 24 siswa kelas V ini artinya persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat menjadi 66,67% dengan nilai rata-rata 74,87, dan berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, tingkat kreativitas siswa pada siklus 1 adalah 62,83% ini artinya data persentase siswa dikategorikan sebagai tingkat siswacukup kreatif. Kreativitas tersebut meliputi beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu: siswa mempunyai banyak gagasan mengenai operasi perkalian bilangan bulat positif, lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi perkalian bilangan bulat positif, mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur, mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal pada operasi perkalian bilangan bulat positif dan mampu mengungkapkan atau menarik

kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

lancar. Siswa tidak sempat mengecek apakah pendapat dirinya telah sesuai dengan konsep yang

**Tabel 2. Tingkat Kreativitas Siswa pada Siklus I**

No.	Indikator	Persentase
1.	Mempunyai banyak gagasan mengenai konsep operasi perkalian bilangan bulat positif.	60,00
2.	Lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi perkalian bilangan bulat positif.	61,67
3.	Mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja terstruktur pada operasi perkalian bilangan bulat positif.	64,17
4.	Mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal operasi perkalian bilangan bulat positif.	62,50
5.	Mampu mengungkapkan/menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.	65,83
<b>Jumlah</b>		<b>314,17</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62,83</b>

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, dari tabel 1 menunjukkan bahwa: 60,00% tingkat kreativitas berfikir siswa dalam hal mempunyai banyak gagasan mengenai konsep operasi perkalian bilangan bulat positif, 61,67% dalam hal lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi perkalian bilangan bulat positif, 64,17% dalam hal mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur pada operasi perkalian bilangan bulat positif, 62,50% dalam hal mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal operasi perkalian bilangan bulat positif, 65,83% dalam hal mampu mengungkapkan/menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Rata-rata persentase seluruh tingkat kreativitas berpikir siswa pada siklus 1 adalah (62,83%). Ini artinya data persentase siswa dikategorikan sebagai siswa cukup kreatif.

Refkelsi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siswa belum dapat berpikir bagaimana memahami konsep perkalian bilangan bulat. Siswa baru sampai pada tahapan menghafal makna perkalian, yaitu dimaknai sebagai penjumlahan berulang. Siswa belum secara kreatif dengan imajinasinya untuk memaknai perkalian bilangan. Ini ditunjukkan oleh rendahnya persentase kreativitas yaitu (61,67%). Di samping pemahaman perkalian bilangan bulat, penggunaan perkalian bilangan bulat untuk penyelesaian masalah juga masih rendah yaitu (62,50%). Keduanya dapat disebabkan oleh kerja mandiri siswa. Siswa belum dapat berkomunikasi dengan teman lain. Hal ini disebabkan pada siklus I siswa masih bekerja perorangan. Dalam mengoperasikan CD pembelajaran, siswa masih belum

sebenarnya. Sehingga perlu dicari solusi agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman lain, yaitu dengan pembentukan kelompok belajar. Secara keseluruhan, pada siklus I, indikator keberhasilan belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

## Siklus II

Materi yang diberikan dalam siklus II adalah yaitu operasi pembagian bilangan bulat positif. Pembagian kelompok belajar juga berbeda dengan siklus I. Pada siklus I belajar secara individu tetapi pada siklus II belajar secara kelompok.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut: pada siklus II pembelajaran dilakukan secara kelompok. Guru membimbing siswa membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menyampaikan kembali materi yaitu operasi pembagian bilangan bulat positif secara garis besar dengan metode *Disc Modul*. Setelah semua kelompok siap menerima pelajaran, guru menyampaikan materi dan memberikan masalah-masalah yang akan dipecahkan. Siswa diberi kesempatan berdiskusi untuk memikirkan alternatif pemecahan yang paling efektif. Kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab soal dengan menggunakan media, kemudian menjelaskan jawaban mereka kedepan kelas. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang berprestasi.

Untuk mengetahui kemampuan pengetahuan semua siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan secara berkelompok maka guru memberikan

tes siklus II. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru berkolaborasi dengan guru kelas mengamati semua aspek proses kegiatan pembelajaran siswa. Kemudian menganalisis hasil dari tes dan hasil pengamatan tingkat kreativitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menginterpretasikan tingkat keberhasilan.

Hasil penelitian Siklus II sebagai berikut: pada pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *Disc Modul* siklus II ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setelah dianalisis ternyata persentase ketuntasan belajar siswa meningkat, siswa yang tuntas 22 siswa dari 24 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gentan 03 Bendosari Sukoharjo. Artinya persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat menjadi (91,67%) dengan nilai rata-rata 92,12, dan berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan tingkat kreativitas siswa pada siklus II adalah (89,33%). Ini artinya data persentase siswa dikategorikan sebagai siswa sangat kreatif. Kreativitas tersebut meliputi beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu: siswa mempunyai banyak gagasan mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur, mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal pada operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan mampu mengungkapkan atau menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas siswa sudah tampak terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke

siklus II. Selain itu usaha untuk mengembangkan kreativitas siswa harus terus menerus dilakukan untuk memperoleh hasil yang sempurna. Hasil dari siklus II adalah sebagaimana tabel 2.

Hasil dari siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I. Dari tabel menunjukkan bahwa: 88,33% (meningkat 28,33%) tingkat kreativitas siswa dalam hal mempunyai banyak gagasan mengenai konsep pembagian bilangan bulat positif, 87,50% (meningkat 25,83%) dalam hal lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi pembagian bilangan bulat positif, 94,17% (meningkat 30%) dalam hal mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur pada operasi pembagian bilangan bulat positif, 81,67% (meningkat 19,17%) dalam hal mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal operasi pembagian bilangan bulat positif, 95,00% (meningkat 29,17%) dalam hal mampu mengungkapkan/menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Rata-rata persentase seluruh tingkat kreativitas siswa pada siklus II adalah 89,33% (meningkat 26,50%) ini artinya data persentase dikategorikan sebagai siswa sangat kreatif.

Refleksi pada siklus II, siswa telah memahami konsep operasi pembagian bilangan bulat. Siswa menggunakan idenya untuk memaknai makna pembagian, yaitu pengurangan berulang sampai diperoleh sisanya nol. Di samping pemahaman pembagian bilangan bulat, penggunaan perkalian bilangan bulat untuk penyelesaian masalah terdapat peningkatan, yaitu 95%. Ketercapaian ini disebabkan karena kerja siswa secara berkelompok. Siswa yang memiliki kemampuan dapat memberikan penjelasan kepada

**Tabel 3. Tingkat Kreativitas Siswa pada Siklus II**

No.	Indikator	Persentase
1.	Mempunyai banyak gagasan mengenai konsep operasi pembagian bilangan bulat positif.	88,33
2.	Lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi pembagian bilangan bulat positif.	87,50
3.	Mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja terstruktur pada operasi pembagian bilangan bulat positif.	94,17
4.	Mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal operasi pembagian bilangan bulat positif.	81,67
5.	Mampu mengungkapkan/menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.	95,00
<b>Jumlah</b>		<b>446,67</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,33</b>

temanya. Siswa dapat mengoperasikan cd pembelajaran dengan baik. Siswa tidak merasa canggung, karena ada teman lain yang memandu apabila ada kesalahan. Pada akhir siklus II, indikator keberhasilan telah tercapai.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kemajuan Belajar Siswa

Dari hasil tes yang dikerjakan oleh 24 siswa kelas V SDN Gentan 03 Bendosari Sukoharjo, setelah dianalisis ternyata terdapat peningkatan dari sebelum diberi tindakan dengan metode pembelajaran Disc modul kemudian setelah diberi tindakan dengan metode pembelajaran *Disc Modul* pada siklus I dan siklus II, Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Tingkat Kemajuan Belajar Siswa**

No	Hasil Tes	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	80	85	100
2.	Nilai Terendah	42	50	73
3.	Banyak siswa yang tuntas	9	16	22
4.	Nilai rata-rata	64,25	74,87	92,12
5.	Presentase siswa yang tuntas	37,5%	66,67%	91,67%

Jika diperhatikan tabel 3 di atas, maka nilai tertinggi pada saat pra siklus 80, tetapi pada siklus pertama mengalami kenaikan nilai tertinggi menjadi 80, ini berarti ada kenaikan poin sebesar 5. Pada akhir siklus kedua, nilai tertinggi menjadi 100, ini berarti ada kenaikan sebesar 15. Demikian juga pada nilai terendah, pada pra siklus sebesar 42, tetapi pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 50 atau naik sebesar 8. Pada ahir siklus kedua, nilai terendah menjadi 73, berarti ada kenaikan sebesar 23. Nilai rata-rata,

juga terdapat kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Siklus pertama 74,87 dan siklus kedua 92,12, ini berarti ada kenaikan sebesar 17,25. Termasuk juga ketuntasan belajar, pada siklus pertama 66,67% menjadi 91,67% pada siklus kedua, ini berarti ada kenaikan presentase sebesar 25%. Kondisi yang demikian sesuai dengan Santyasa, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa penerapan modul dapat mengubah miskonsepsi siswa menjadi konsepsi ilmiah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Tingkat Kemajuan Kreativitas Siswa

Dari hasil pengamatan terhadap kreativitas siswa Kelas V SDN Gentan 03 Bendosari Sukoharjo, ternyata terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Jika diperhatikan tabel di atas, maka gagasan untuk memahami konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif mengalami peningkatan sebesar 28,33%. Hal ini disebabkan oleh adanya uraian dan gambaran yang lebih jelas dari CD pembelajaran. Dengan adanya pemahaman konsep yang baik, maka akan diikuti pengungkapan gagasan terhadap konsep operasi juga mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Besarnya kenaikan dalam pengungkapan gagasan konsep sebesar 15,97%.

**Tabel 5. Tingkat Kemajuan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran**

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Mempunyai banyak gagasan mengenai konsep operasi pembagian bilangan bulat positif.	60,00	88,33
2.	Lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi pembagian bilangan bulat positif.	61,67	87,50
3.	Mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja terstruktur pada operasi pembagian bilangan bulat positif.	64,17	94,17
4.	Mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal operasi pembagian bilangan bulat positif.	62,50	81,67
5.	Mampu mengungkapkan/menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.	65,83	95,00
	Jumlah	314,17	446,67
	Rata-rata	62,83	89,33

Karena persentase hasil tes dan nilai rata-rata siswa Kelas V SDN Gentan 03 Bendosari Sukoharjo sudah mencapai KKM serta hasil pengamatan kreativitas siswa dengan meliputi indikator: siswa mempunyai banyak gagasan mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, lancar mengungkapkan gagasan mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur, mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal pada operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan mampu mengungkapkan atau menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Kategori kriteria kreativitas siswa sudah terpenuhi dan sesuai dengan yang direncanakan, maka pada penelitian siklus II ini dirasa sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan lagi.

Berdasarkan data hasil refleksi bersama pengamat, dengan memperhatikan grafiktingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran Disc Modul dapat meningkatkan kreativitas siswa Kelas V SDN Gentan 03 Bendosari Sukoharjo pada materi bilangan bulat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Disc Modul dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika materi bilangan bulat bagi siswa Kelas V SD. Kreativitas dan hasil belajar tersebut meliputi: (1) siswa mempunyai banyak gagasan mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, (2) lancar mengungkapkan gagasan mengenai konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif, (3) mampu menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur, (4) mampu memikirkan cara yang berbeda dalam mengemukakan penyelesaian soal-soal pada operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif dan

mampu mengungkapkan atau menarik kesimpulan yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

### Saran

Pembelajaran *Disc Modul* dapat meningkatkan kreativitas siswa, maka sebaiknya guru dapat menerapkan metode ini sebagai metode pembelajaran alternatif yang diterapkan untuk mata pelajaran matematika pada materi lain. Guru perlu meningkatkan kinerja dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan mengikuti perkembangan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat penelitian tindakan kelas ini sangat penting untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas yang cukup sehingga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Davis, R.B. 1984. *Learning Mathematics The Cognitive Science Approach to Mathematics Education*. Croom Helm. London & Sydney.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya
- Muhsetyo, G, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santyasa, W. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah Disajikan dalam Pelatihan bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida Klungkung*. (Online), ([http://freewebs.com/santyasa/pdf2/METODE\\_PENELITIAN.pdf](http://freewebs.com/santyasa/pdf2/METODE_PENELITIAN.pdf) diakses 20 Maret 2010)
- Sutawidjaja, A. 2001. Pendekatan Beakhir Terbuka (*Open Ended Approach*). *Jurnal Matematika atau Pembelajarannya*. Tahun VII, Nomor 1, April 2001. UM Malang.